

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI DALAM
PEMBELAJARAN PKN TERHADAP SIKAP SALING
MENGHARGAI PADA SISWA KELAS III SD INPRES
JATIA KEC. TOMPOBULU KAB. BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**DIRMAWATI
NIM 10540 9071 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **DIRMAWATI**
NIM : 10540 9071 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi dalam Pembelajaran PKn terhadap Sikap Saling Menghargai pada Siswa Kelas III SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si.

Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin A. H. S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DIRMAWATI**, NIM **10540 9071 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru-Sekolah Dasar **SI** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Andi Sugiati, M.Pd.**
 2. **Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.**
 4. **Drs. H. Hamzah HS., M.M.**

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934

ABSTRAK

Dirmawati. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi dalam Pembelajaran PKn Terhadap Sikap Saling Menghargai pada Siswa Kelas III SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam dan pembimbing II H. M. Syukur Hak.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Belajar merupakan proses yang kompleks yang terdiri atas ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran afektif kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi tentang strategi dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan ranah afektif agar pengimplementasiannya sama dengan ranah pembelajaran lainnya. Salah satu strategi pembelajara afektif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran konsiderasi. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang muncul adalah apakah model pembelajaran konsiderasi memiliki pengaruh terhadap sikap salng menghargai siswa SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konsiderasi memiliki pengaruh terhadap sikap salng menghargai siswa SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini dilakukan dengan populasi siswa-siswa SD Inpres Jatia sebanyak 133 orang dengan sampel dari kelas III SD Inpres Jatia sebanyak 22 orang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Pra-Eksperimen dan menggunakan Desain Penelitian *One-Shot Case Study* dengan melibatkan satu kelas yaitu kelas III. Pertama-tama siswa diberikan perlakuan terlebih dahulu kemudian diberikan angket model pembelajaran konsiderasi dan angket sikap saling meghargai. Dan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan teknik analisis data inferensial. ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran konsiderasi dan sikap saling menghargai sebesar 0.611 sehingga ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran konsiderasi dan sikap saling menghargai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci : Sikap Saling Menghargai, Model Pembelajaran Konsiderasi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Berangkat dengan penuh keyakinan,
Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi cobaan
YAKIN, IKHLAS dan ISTIQMAH.*

*“ ilmu itu teman kental dalam kesendirian, sahabat dalam keterasingan,
pengawas dalam kesendirian, petunjuk ke arah jalan yang benar, penolong di
masa sulit serta simpanan setelah kematian. “*

(Dr. A'idh Al-Qarni)

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber kebenaran, Sang Kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi dalam Pembelajaran PKn terhadap Sikap Saling Menghargai Pada Siswa Kelas III SD Inpres Jatia Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman biadab menuju zaman beradab.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Muh. Jafar, S.Pd dan Ibunda Hj. Ramoddiah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Nursalam, M.si, Dosen pembimbing I, Drs. H. M. Syukur Hak, MM, Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., P.hD., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya juga penulis ucapkan kepada semua pihak SD Inpres Jatia Kab. Bantaeng yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Sahabat - sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah - mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Model Pembelajaran Konsiderasi	7
2. Konsep PKn	10
3. sikap saling menghargai	18
4. penelitian yang relevan	24
B. Kerangka pikir	26
C. hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis penelitian	28
B. Desain penelitian	28
C. Populasi dan sampel.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
D. Variabel penelitian.....	30
E. Definisi operasional variabel	31

F. Instrumen penelitian	32
G. Teknik pengumpulan data	33
H. Teknik analisis data	35
1. Analisis Data Deskriptif	35
2. Analisis Data Inferensial	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
2. Analisis Statistik Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
3. Analisis Statistik Inferensial Data Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Jumlah Keseluruhan Siswa SD Inpres Jatia.....	29
Tabel 3.2. Jumlah Siswa kelas III SD Inpres Jatia.....	30
Tabel 3.3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	40
Tabel 4.1. Kategori Model Pembelajaran Konsiderasi	45
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Angket Model Pembelajaran Konsiderasi	46
Tabel 4.3. Skor Rata-Rata Setiap Indikator Angket Model Pembelajaran Konsiderasi	47
Tabel 4.4. Kategori Sikap Saling Menghargai	50
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Angket Sikap Saling Menghargai.....	50
Tabel 4.6. Skor Rata-Rata Setiap Indikator Angket Sikap Saling Menghargai..	52
Tabel 4.7. Tabel Penolog Untuk Menghitung Korelasi Antara Model Pembelajaran Konsiderasi Dan Sikap Saling Menghargai Siswa	54

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	27
Gambar 3.1. Desain <i>One Shot Case Study</i>	29
Gambar 4.1. Diagram Hasil Angket Model pembelajaran Konsiderasi.....	47
Gambar 4.2. Diagram Hasil Angket Setiap Indikator Model Pembelajaran Konsiderasi	48
Gambar 4.3. Diagram Hasil Angket Sikap Saling Menghargai	51
Gambar 4.4. Diagram Hasil Angket Setiap Indikator Sikap Saling Menghargai	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian
- Lampiran 3. Uji Coba Instrumen
- Lampiran 4. Hasil Lembar Angket Uji Coba
- Lampiran 5. Angket Penelitian
- Lampiran 6. Hasil Angket Penelitian
- Lampiran 7. Tabulasi Data Angket Uji Coba Instrumen Model Pembelajaran
Konsiderasi
- Lampiran 8. Tabulasi Data Angket Uji Coba Instrumen Sikap Saling
Menghargai
- Lampiran 9. Tabulasi Data Angket Model Pembelajaran Konsiderasi
- Lampiran 10. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Deskriptif Angket Model
Pembelajaran Kosiderasi
- Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif Model Pembelajaran Konsiderasi Setiap
Indikator
- Lampiran 12. Tabulasi Data Angket Sikap Sling Menghargai
- Lampiran 13. Rekapitulasi Data Ananilis Deskriptif Angket Sikap Saling
Menghargai
- Lampiran 14. Hasil Analisis Deskriptif Sikap Saling Menghargai Setiap Indikator
- Lampiran 15. Lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa
- Lampiran 16. Surat Penelitian dari Badan Penanaman Modal Kabupaten
Bantaeng
- Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 18. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat terlepas dari pendidikan. Pendidikan dimulai bahkan sebelum manusia lahir sampai akhir hayatnya. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Pendidikan mampu mempengaruhi manusia dalam segala aspek baik itu kepribadiannya maupun kehidupannya. Menurut Suhartono (2009:49):

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

Sekarang, pendidikan bukan lagi suatu hal yang sulit diperoleh. Terutama pendidikan formal. Sudah banyak sekolah-sekolah yang telah dibangun oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono (2013:18) mengatakan bahwa “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Maksudnya, proses internal itu meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Akan tetapi keyataannya yang terjadi pada pendidikan sekarang ini, ranah afektif kurang mendapat perhatian. Alasannya, ranah afektif merupakan hal yang sulit untuk diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri.

Pulungan (2013:48) mengatakan bahwa Pendidikan yang cenderung melupakan pengembangan dimensi afektif telah merugikan siswa secara individual maupun kolektif. Hasil yang muncul adalah siswa akan mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang memiliki nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui. Anak akan mengalami perkembangan kematangan intelektual yang tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentang mengalami penyimpangan nilai.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan di atas, dapat dimaknai bahwa pendidikan kita seharusnya sarat dengan pengembangan sikap. Kita lihat dalam realita yang terjadi, ada beberapa orang yang berpendidikan dengan gelar yang bahkan lebih panjang dari namanya sendiri, memiliki moral yang tidak baik. Hal ini membuktikan, pengetahuan dan keterampilan tidak dapat menjamin moral dan tingkah laku.

Masalah pembelajaran afektif dirasakan penting oleh semua orang. Namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti merancang pencapaian tujuan pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan

harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan siswa mencapai kompetensi afektif perlu dinilai.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng pada tanggal 29 Januari 2018 dengan melakukan observasi tingkah laku saling menghargai. Observasi ini menggunakan pedoman observasi daftar cek (*check list*) yang digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Adapun hasil dari observasi tersebut adalah sikap saling menghargai siswa dengan kriteria baik hanya 18%, persentase kriteria cukup adalah 27%, dan siswa dengan sikap saling menghargai dengan kriteria kurang sebanyak 55%. Hasil kegiatan observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya mampu menerapkan sikap saling menghargai. Salah satu penyebabnya adalah guru sebagai pendidik lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan ranah afektif yang dapat membangun karakter siswa.

Pembelajaran afektif dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Namun, untuk pengembangan pembelajaran afektif ini, sebaiknya dimulai pada mata pelajaran yang memang menekankan pada pembentukan sikap. PKn adalah salah satu mata pelajaran yang banyak berbicara tentang nilai, sikap dan moral. Mata pelajaran PKn menuntut setiap siswa agar dapat berperilaku sebagaimana layaknya orang yang berpendidikan yang mempunyai sikap sopan santun, tenggang rasa, jujur, dan mempunyai sikap toleransi serta banyak lagi tuntunan pendidikan ini yang mengarahkan setiap siswa kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu, PKn adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Namun kenyataann sekarang ini, PKn hanya sebatas materi berupa tulisan saja. Materi tentang nilai-nilai sikap didalamnya tidak lagi diperhatikan sehingga yang siswa serap hanya sebatas pengetahuan rasional, tidak untuk tahu secara emosional. Dalam hal ini, perlu adanya perhatian terhadap pembelajaran afektif agar tujuan pendidikan afektif juga dapat dicapai. Dalam hal ini, kita sebagai pendidik perlu mengembangkan strategi-strategi yang dapat digunakan guru pada pembelajaran afektif.

Strategi pembelajaran afektif ini dapat dikembangkan menjadi beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu acuan dan penentu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam mengajarkan pembelajaran afektif, sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dan lebih aktif menyuarakan pendapatnya tentang suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya (2010:279) salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dalam pembentukan sikap adalah model pembelajaran konsiderasi. Pada model pembelajaran ini, guru akan menghadapkan siswa pada suatu masalah dan mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan akibat dari beberapa sikap sehingga siswa mampu berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Setelah diterapkan model pembelajaran konsiderasi ini, diharapkan agar siswa mampu

mengembangkan nilai-nilai yang dianggapnya baik dan dapat mewarnai perilakunya sehari-hari.

Model konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul (Sanjaya, 2010: 279) yang beranggapan bahwa pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognitif yang rasional. Pembelajaran moral siswa menurutnya adalah pembentukan kepribadian bukan pengembangan intelektual. Oleh karena itu, model pembelajaran konsiderasi menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang menghargai orang lain. Dengan demikian, pembelajaran afektif pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli dan merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Terkait dengan hal diatas, penulis mencoba melakukan eksperimentasi dengan menerapkan model yang dapat membangun karakter siswa. Dalam hal ini penulis mengambil judul: **“Pengaruh model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpers Jatia Kab. Bantaeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn berpengaruh terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpers Jatia Kab. Bantaeng?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpers Jatia Kab. Bantaeng”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bahwa pentingnya menggunakan strategi pembelajaran sikap untuk mendampingi ranah kognitif dan psikomotorik.
- b. Bagi peneliti, memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan pembelajaran murid di sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan informasi atau gambaran kepada guru dalam menentukan alternatif model pembelajaran dalam membentuk nilai atau sikap anak.
- b. Bagi Murid, dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif, murid dapat menyadari bahwa yang penting dalam belajar bukan hanya pengetahuan dan keterampilan tapi ada yang lebih penting yaitu pembelajaran tentang sikap.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Konsiderasi

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2015 : 65), Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Soekanto (Inriani, 2015: 19) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, serta dijadikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prosedur untuk mengorganisasikan pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis.

Kemudian Joyce (Gustini, 2011: 7) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola pembelajaran yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terkandung tujuan, aktivitas, pendekatan dan seluruh perangkat pembelajaran yang ada.

b. Hakikat Model Pembelajaran Konsiderasi

Model pembelajaran konsiderasi adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerja sama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain.

Model konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul. Paul (Sanjaya, 2010:279) beranggapan bahwa pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognitif yang rasional. Pembelajaran moral siswa menurutnya adalah pembentukan kepribadian bukan pengembangan intelektual. Oleh karena itu, model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Dengan demikian, pembelajaran afektif pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Gustini (2011: 10) menjelaskan bahwa :

Model konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul atas dasar penelitiannya terhadap 800 siswa menengah pertama yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting

adalah bergaul dengan baik dengan orang lain untuk mencintai dan dicintai. Asumsi yang mendasarinya antara lain.

- 1) Pendidikan moral harus memperhatikan keribadian secara menyeluruh, khususnya yang berkaitan dengan interaksi kita dengan orang lain, perilaku atau etika kita.
- 2) Siswa-siswa menghargai orang dewasa yang mempergakan model standar pertimbangan (konsiderasi) moral yang tinggi. Siswa lebih banyak belajar tentang moralitas dari “bagaimana” guru berperilaku dan siapa guru itu sebagai seorang pribadi, daripada apa yang diajarkannya.
- 3) Moralitas tidak dapat diajarkan melalui bujukan terhadap siswa secara rasional untuk menganalisis konflik nilai dalam membuat keputusan. Kepada siswa harus diajarkan melalui peragaan (*modeling*).

c. Tujuan Model Pembelajaran Konsiderasi

Jika dilihat dari nama model ini, tujuan yang diharapkan ialah agar kita menaruh konsiderasi atau pertimbangan, dalam arti tertentu dapat juga disebut kepedulian terhadap orang lain. Rahmadani (Gustini, 2011: 12) mengemukakan bahwa tujuan model konsiderasi adalah membantu membentuk perilaku siswa menjadi matang, melaksanakan hubungan-hubungan sambil mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sehingga dengan penerapan model pembelajaran konsiderasi diharapkan siswa menjadi lebih peduli dengan orang lain.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konsiderasi

Menurut Sanjaya (2010: 280), implementasi model konsiderasi guru dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran seperti dibawah ini.

- 1) Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ciptakan situasi “seandainya siswa yang ada dalam masalah tersebut”.

- 2) Menyuruh siswa untuk menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga tersirat dalam permasalahan tersebut, misalkan perasaan, kebutuhan, dan pentingnya orang lain.
- 3) Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan.
- 4) Mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respon yang diberikan siswa.
- 5) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa. Dalam tahapan ini siswa diajak berpikir tentang segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakannya. Guru perlu menjaga agar siswa dapat menjelaskan argumennya secara terbuka serta dapat saling menghargai pendapat orang lain. Diupayakan agar perbedaan pendapat tumbuh dengan baik sesuai dengan titik pandang yang berbeda.
- 6) Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang (interdisipliner) untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.
- 7) Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri. Guru hendaknya tidak menilai benar atau salah atas pilihan siswa. Yang diperlukan adalah guru dapat membimbing mereka menentukan pilihan yang lebih matang sesuai dengan pertimbangannya sendiri.

2. Konsep PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (Hidayah, 2017: 17) yaitu :

Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga

Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni (Indriani, 2015:17) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (Ubaedillah & Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

b. Tujuan Pkn

Menurut Nursalam (2017:95), Pembelajaran PKn di SD diajarkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai pendidikan sosial dan moral bagi murid. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

bertujuan pula untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial dan moral yang terjadi bagi kalangan generasi muda di masyarakat, memiliki sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan adalah komponen keterampilan bermasyarakat agar warga Negara dapat menjalankan hak – hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berpemerintahan sendiri, mereka perlu memiliki keterampilan intelektual partisipasi yang relevan. Keterampilan intelektual dalam mata pelajaran PKn tidak terpisahkan dari materinya.

Selanjut dengan yang diungkapkan diatas ,Fathurrohman dan Wuriyandani (Hidayah, 2017: 20) menyebutkan tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut BSNP adalah sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis,rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa - bangsa lainya,
- 4) Berinteraksi dengan bangsa - bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Mulyasa (Baso, 2015: 35), tujuan PKn adalah:

- 1) Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama.

Menyimak maksud dari beberapa pernyataan di atas, bahwa disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

- 1) Melatih siswa menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter dan terampil agar dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif.
- 2) Mempersiapkan siswa agar kelak bisa berpartisipasi, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Membentuk kepribadian siswa berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain secara langsung ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Fungsi PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan bagi setiap siswa untuk menjadi orang yang dapat menimbulkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air. Selain itu mata pelajaran ini juga menuntut setiap siswa agar dapat berperilaku sebagaimana layaknya orang yang berpendidikan yang mempunyai sikap sopan santun, tenggang rasa, jujur, dan mempunyai sikap

toleransi serta banyak lagi tuntutan pendidikan ini yang mengarahkan setiap siswa kearah yang lebih baik. Oleh karena itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di setiap institusi pendidikan di Negara kita ini. Maka Pendidikan ini harus diterapkan di kehidupan bermasyarakat sejak dini bahkan di dunia pendidikan.

Suharno, dkk (Hidayah, 2017: 22) menjelaskan bahwa fungsi PKn yaitu memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara tersirat, fungsi lain dari PKn dari pernyataan di atas adalah sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural.

d. Paradigm Baru PKn di SD

Menurut Winataputra dan Sapriya (2012: 1.1) paradigma adalah kerangka pikir yang dibangun sebagai landasan dalam mengembangkan dan memberi bentuk konseptual baru PKn. Paradigma berarti juga suatu model atau rancang-bangun pikiran yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

Sedangkan menurut Kawuryan (2012: 1) Paradigma berarti suatu model atau kerangka berpikir yang digunakan dalam proses pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa paradigma baru PKn adalah

kerangka pikir yang dikembangkan sebagai landasan proses pendidikan kewarganegaraan.

Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai oleh semakin terbukanya persaingan antarbangsa yang semakin ketat, maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi di berbagai bidang menuju kehidupan masyarakat yang lebih demokratis.

Menurut Kawuryan (2012: 1) Tugas PKn dengan paradigma barunya yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic knowledge*), membina keterampilan warga negara (*civic skill*) dan membentuk watak warga negara (*civic disposition*). Kecerdasan warganegara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional.

Selanjutnya, untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran khusus yang sesuai dengan paradigma baru PKn. Model pembelajaran yang berbasis portofolio yang lebih dikenal dengan “Proyek-belajar Kewarganegaraan Kami Bangsa Indonesia (PKKBI)” dianggap sebagai model pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan paradigma baru PKn. Keunggulan dari paradigma baru PKn dengan model pembelajaran yang

memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif (*active students learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*). menurut Kawuryan (2012: 2) Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik:

- 1) Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis
- 2) Membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah
- 3) Melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah
- 4) Melatih siswa untuk berpikir dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

e. Eksistensi PKn sebagai Pembentuk Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan. Maksudnya, karakter dapat menandai bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri-nya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Menurut Saputra (2012: 151) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang

meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana pra-sarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak pesertadidik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut T. Ramli (Saputra, 2012: 152) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Namun sekarang ini, pendidikan karakter nampak tidak terealisasi dengan baik. Banyak siswa yang tidak dapat menghormati orang di sekitarnya, seorang anak tidak lagi menghargai orang yang lebih tua, seorang pejabat yang tidak lagi malu mengambil uang rakyat dan contoh lainnya yang menunjukkan banyaknya

pengetahuan tidak dapat menjamin karakter seseorang. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Penanaman pendidikan karakter disekolah dapat dimulai dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan kemampuannya, membaca doa setiap sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, menggalang dana untuk teman-temannya yang sedang sakit atau terkena musibah, mendirikan kantin jujur, dan lain-lain yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Dengan menerapkan pendidikan karakter, orang lebih percaya diri dan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

3. Sikap Saling Menghargai

a. Pengertian Sikap

Thurstone (Lestari, 2015: 9) Berpendangan bahwa sikap merupakan suatu tindakan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologi. Sedangkan Abu Ahmadi (Lestari, 2015: 9), mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Menurut Bruno (Gustini, 2011: 14), sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik terhadap orangb atau barang tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk melakukan

suatu tindakan dengan respon yang konsisten. Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu. Jika seorang berperilaku baik maka dapat dikatakan sikapnya juga baik.

b. Pembentukan dan perubahan sikap

Menurut Sanjaya (2010: 277-179) pembentukan sikap dapat terjadi karena dua hal, yaitu:

1) Pola pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan inilah yang akan dilakukan oleh siswa. Tapi pembiasaan dapat membentuk sikap positif dan negative siswa. Sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang sengaja dilakukan untuk membentuk sikap, yaitu strategi pembelajaran afektif ini.

2) *Modeling*

Proses *modeling* yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh atau disebut juga sebagai peniruan perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Proses penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses *modeling* pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal tersebut dilakukan. Oleh karena itu, perlu seorang guru menerapkan pembelajaran afektif.

Slameto (Lestari 2015: 19) mengemukakan bahwa sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
- 2) Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan;
- 3) Melalui sugesti, di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap obyek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas. Semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau organisasi/badan tertentu didasari suatu keterkaitan emosional. Meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.

Slameto (Lestari 2015: 20) juga mengemukakan tentang beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengubah sikap, yaitu:

- 1) Mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberi informasi-informasi baru mengenai obyek sikap, sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya.
- 2) Mengadakan kontak langsung dengan obyek sikap. Dengan cara ini komponen afektif turut pula dirangsang. Cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikap anti untung tidak berpikir lebih jauh tentang obyek sikap yang tidak disenangi.
- 3) Memaksa orang menampilkan tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada. Dalam hal ini kita berusaha langsung mengubah komponen tingkah lakunya.

c. Pengertian Sikap Saling Menghargai

Menurut Menurut Nanang (Arliani, MP 995), menghargai berarti memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik. Selanjutnya ia menambahkan bahwa “Dengan dihargai anak menjadi merasa diperhatikan. Semakin baik penghargaan yang diberikan, maka anak akan tumbuh dengan semakin baik pula. Sebaliknya, semakin buruk penghargaan yang diberikan kepada anak, maka semakin buruk pula pertumbuhan mentalnya.”

Sedangkan menurut Arliani (2012: MP 996), Sikap saling menghargai merupakan bentuk pengendalian diri. Orang yang dapat menghargai orang lain tidak akan menyakiti siapapun, baik dalam bentuk perkataan (lisan maupun tulisan) maupun perbuatan, ia tahu berterima kasih, memahami orang lain, peduli sekeliling, senang membantu orang lain, dan bersedia antri. Ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap menghargai adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi dalam menghormati atau memandang penting orang lain.

d. Pentingnya Sikap Saling Menghargai

Setiap orang pada hakekatnya ingin selalu dihargai. Setiap siswa ingin dihargai, baik oleh guru, maupun oleh siswa-siswa lainnya. Setiap guru ingin dihargai oleh siswa maupun rekan-rekan sesama guru. Setiap orang tua ingin dihargai oleh putra-putrinya

sebagaimana setiap anak ingin dihargai oleh orang tua maupun sesama saudaranya.

Jika setiap orang saling menghargai maka mereka akan merasa damai, tenteram dan saling membantu satu sama lain. Tetapi bagaimana jika sikap saling menghargai sudah mulai luntur? Akibatnya, akan terjadi saling menyakiti atau yang merasa dirinya kuat akan menindas yang lemah. Di kalangan siswa, jika sudah semakin parah rasa sakitnya maka terjadilah tawuran di kalangan siswa. Sebagian lain yang merasa tidak dihargai melarikan diri dari masalah dengan menggunakan narkoba, sementara sebagian lain yang tidak kuat berusaha bunuh diri. Bagaimana nasib bangsa kita jika hal ini terjadi berlarut-larut? Sudah selayaknyalah kita menyelamatkan generasi penerus bangsa dengan memperbaiki karakter bangsa kita.

Demi terwujudnya dan memantapkan penghargaan terhadap orang lain, seseorang harus memahami juga alasan pentingnya menghargai orang lain. Makin seseorang memahami alasan harus menghargai orang lain, makin baik dan besar pula penghargaan terhadap orang lain. Menurut Panjaitan (2014, 90-91), alasan pentingnya menghargai orang lain antara lain.

- 1) Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan menghargai orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas untuk dihargai. Manusia sama-sama ciptaan Tuhan. Jika ciptaan Tuhan lainnya dihargai, apalagi manusia yang lebih berharga dari segala ciptaan lainnya yang ada. Harga manusia tidak

dapat diukur. Jika ada yang mengukurnya dengan uang, itu adalah tindakan yang salah dan tidak bermoral.

- 2) Alasan kedua harus menghargai orang lain karena semua sama kedudukannya dan sama posisinya di hadapan Tuhan dan hukum. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain. Jika Allah yang mahabesar sungguh menghargai dan mencintai manusia apa adanya, apa hebatnya seseorang tidak bisa menghargai orang lain yang adalah sama-sama ciptaan Tuhan juga.
- 3) Alasan berikutnya adalah bahwa manusia adalah makhluk yang mulia. Allah sendiri sudah menyatakan hal ini kepada kita dalam Firman-Nya dalam Al-Quran Surat Al-Isra ayat 70 (2009: 289) “Dan sungguh Kami telah memuliakan anak cucu Adam, ... “. Jika Sang Pencipta saja sudah menyatakan hal ini, seharusnya sebagai ciptaan harus menyadari dan menjalankan sepenuh hati untuk selalu menghargai orang lain dengan setulus-tulusnya.
- 4) Alasan berikutnya adalah manusia makhluk sosial, yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan, saling mencukupkan, dan saling melengkapi. Tanpa kehadiran orang lain hidup tidak lengkap atau tidak sempurna dan tidak bahagia. Siapapun dia, apapun status atau jabatannya, pasti membutuhkan orang lain. Sesungguhnya hidup

ini menjadi berharga atau berarti karena kehadiran orang lain. Jadi setiap orang harus berkata bahwa manusia saling membutuhkan, maka penting untuk saling menghargai.

4. Penelitian Yang Relevan

a. Gustini (2011)

Penelitian yang dilakukan Gustini adalah penelitian dengan judul "pengaruh model pembelajaran konsiderasi terhadap sikap siswa dan pola hidup bersi dan sehat". Penelitiannya dilakukan di SMK Islam Ruhama Jakarta. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konsiderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa pada pola hidup bersih dan sehat dengan perbandingan persentase kategori sikap cukup baik 54 % kelas kontrol dan 65 % untuk kelas eksperimen. Begitupun dengan kategori sikap yang baik, 21% untuk klas kontrol dan 30,4 % untuk kelas eksperimen. Hal dapat mengungkap bahwa sikap siswa di kelas ekserimen lebih peduli daripada kelas kontrol yang bersikap acuh tak acuh terhadap kebersihan dan kesehatan. Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen lebih aktif, fokus dan memiliki toleransi terhadap temannya dibandingkan dengan kelas kontrol.

b. Dian Setiani (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiani ini berjudul "penerapan model konsoderasi untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter toleransi dan

demokratis siswa”. Penelitian tersebut dilakukan di kelas VB SD 71 Kota Bengkulu pada mata pelajaran PKn. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model kosiderasi dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa berpikir tentang pembelajaran dan dapat mengembangkan karakter toleransi maupun demokratis siswa. Hal ini terlihat dari data bahwa sikap toleransi terhadap pendapat orang lain mengalami perkembangan dari indikator belum terlihat (BT) 57,5 % menjadi mulai terlihat (MT) sebesar 66,7 %. Begitupun dengan sikap demokratis (terlihat dari sikap menerima kekalahan dalam pemilihan ketua kelompok). Mengalami perkembangan indikator dari belum terlihat (BT) 54,5 % menjadi mulai terlihat (MT) 75,5%.

c. Wahid Munawar (2010)

Penelitian Munawar ini dilakukan dengan judul ”pengembangan model pendidikan afeksi berorientasi konsiderasi untuk membangun karakter siswa yang humanis di sekolah menengah kejuruan (SMK) ”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan afeksi berorientasi konsiderasi dapat membangun karakter siswa di SMK. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 70% siswa SMK memiliki pemahaman toleransi, 56 % siswa SMK memiliki pemahaman tentang pribadi yang cinta damai, 73 % siswa SMK memiliki pemahaman kognitif tentang pribadi yang bertanggung jawab, 76 % siswa memiliki kesadaran untuk tidak egois.

B. Kerangka Pikir

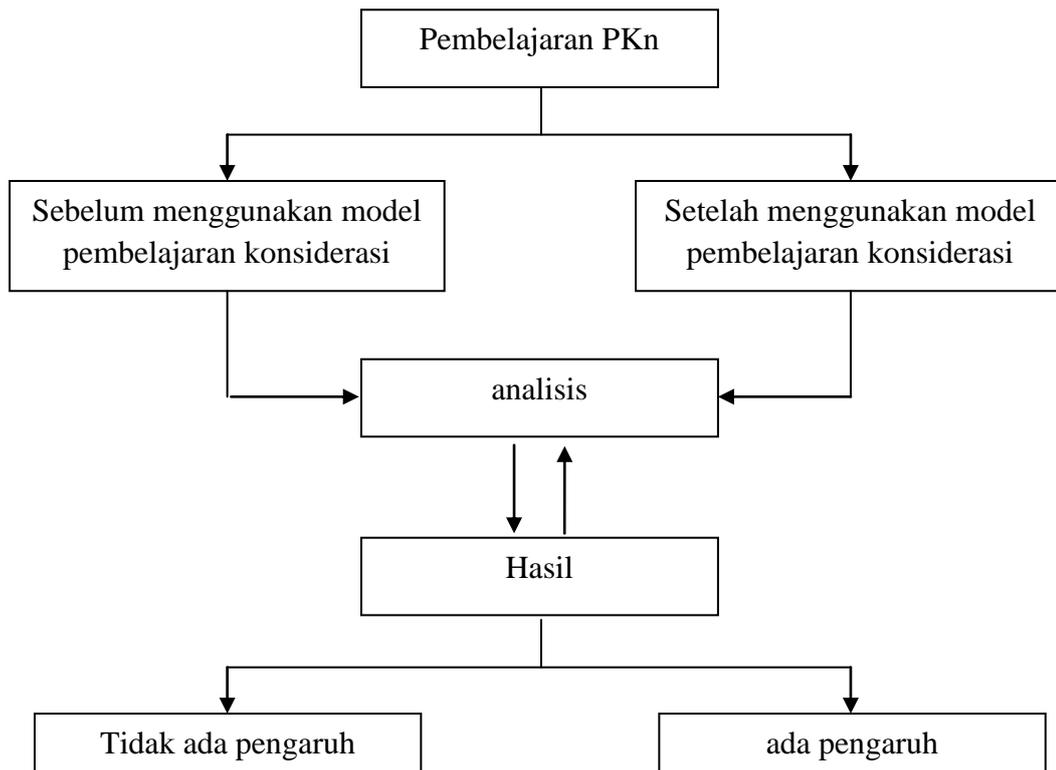
Berpijak pada kondisi yang nyata yang ada di lapangan, kondisi ideal dari proses pembelajaran masih jauh dari apa yang diharapkan. Tujuan pendidikan tidak hanya dalam aspek kognitif dan psikomotik saja. Tapi yang paling utama adalah afektifnya, agar siswa yang dihasilkan dapat berperilaku berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lainnya. Pembelajaran di dalam kelas juga kurang menarik karena tidak menggunakan model yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran afektif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran konsiderasi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Jatia Kab. Bantaeng, yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran afektif adalah (1) hanya sebatas teori, tidak ada perhatian guru terhadap penerapan teori tersebut, (2) terdapat beberapa siswa masih memiliki karakter negatif, (3) pembelajaran yang kurang bermakna. Tujuan model konsiderasi adalah membantu membentuk perilaku siswa menjadi matang, melaksanakan hubungan-hubungan sambil mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang dinilai dapat mengembangkan sikap siswa. Pada penelitian ini, dilakukan tes berupa angket sebelum diberikannya stimulus berupa model pembelajaran konsiderasi. Setelah diberi perlakuan, akan diadakan kembali tes dengan angket yang sama agar dapat diketahui perbandingan sebelum dan setelah diberikan stimulus tersebut. Kemudian hasil dari tes sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dianalisis sehingga akan nampak hubungan saling mempengaruhi antara

penerapan model pembelajaran konsiderasi dengan sikap saling menghargai siswa.

Berdasarkan konsep kerangka teoritis, maka kerangka pemikiran dalam penulisan di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Ada pengaruh secara signifikan penggunaan model konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia Kab. Bantaeng".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh model konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap pembentukan sikap siswa SD Inpres Jatia Kab. Bantaeng.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pernyataan penelitian. Penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan jenis penelitian *one-shot case study*. Desain penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi. Penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran konsiderasi, sedangkan sikap saling menghargai merupakan variabel terikatnya. Secara prosedur rancangan desain penelitian seperti ditunjukkan dalam ilustrasi berikut ini.



Gambar 3.1 Desain *One-Shot Case Study*

(Sugiyono, 2017:110)

Keterangan:

X = *Treatment* (Model Pembelajaran Konsiderasi)

O = Observasi (Sikap Saling Menghargai)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sujarweni, 2014:65). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 133 orang.

Tabel 3.1 Jumlah siswa SD Inpres Jatia

Kelas	Banyak Siswa
I	18 orang
II	24 orang
III	22 orang
IV	20 orang

Kelas	Banyak Siswa
V	23 orang
VI	26 orang
Total	133 orang

Sumber: SD Inpres Jatia 2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2017:118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 22 orang siswa.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas III SD Inpres Jatia

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III	9 orang	13 orang	22 Orang

Sumber: SD Inpres Jatia 2018

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,

2017:61). Variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan untuk menghindari salah penafsiran. Secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2017:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran konsiderasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2017:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap saling menghargai.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

1. Model konsiderasi adalah suatu model pembelajaran model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain.
2. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran

PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

3. Sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan dengan respon yang konsisten. Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu. Jika seorang berperilaku baik maka dapat dikatakan sikapnya juga baik. Jadi sikap menghargai adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi dalam menghormati atau memandang penting orang lain.

F. Instrument Penelitian

Melakukan suatu penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti yaitu cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan cara mengamati objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menempuh 2 cara:

- a. Pengamatan langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, pengamatan dengan cara turun langsung ke lapangan atau tempat yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara, suatu alat atau cara, baik.

2. Angket

Pada penelitian ini, Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan lingkungan sekolah dan sikap yang mencerminkan sikap saling menghargai. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu pilihan jawaban yang ada.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Untuk teknik pengumpulan data dengan observasi, peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan langsung di sekolah. Penulis mengamati langsung keadaan siswa-siswa di sekolah tersebut. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer. Teknik yang digunakan untuk memperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah observer mengisi sendiri lembar observasi siswa.

2. Angket

Angket pada penelitian ini berbentuk angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Untuk

memperoleh data mengenai sikap sosial berupa angket, dapat memakai skala *likert*. Skala yang diperkenalkan oleh Rensis Likert pada 1932. Model ini juga menyediakan pilihan jawaban bagi subjek yang akan diukur sikapnya. Perbedaan terletak pada tipe jawaban yang tersedia, yaitu terbatas pada tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang ada. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator inilah yang menjadi titik tolak untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data mengenai SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng.

4. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2014:105). Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:2077).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran konsiderasi dan sikap saling menghargai. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah:

a. Menentukan skor jawaban responden.

Data yang diperoleh peneliti melalui angket dianalisa dalam bentuk angka, yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada angket untuk responden dengan menggunakan *Skala Likert*.

b. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.

c. Memasukkan skor ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai total

d. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan gambar kategori yang disusun melalui perhitungan.

e. Menghitung rata-rata dari skor keseluruhan dengan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

N = banyak sampel (siswa)

f. Mengambil kesimpulan dari hasil rata-rata yang diperoleh berdasarkan gambar kategori.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017: 209), statistik Inferensial (Sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2014:46). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2017: 255).

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

$\sum xy$: Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\sum x$: Jumlah skor X.

$\sum y$: Jumlah skor Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari skor X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari skor Y

n : jumlah responden

Menurut Masrun (Sugiyono, 2017:188), Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,30 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika r hitung $>$ r gambar dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,30$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2012:258), reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan peanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu test dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama pada diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Pengukuran reliabilitas intrumen menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 2017:185)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas intenal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

c. Uji Normalitas

Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut berdistribusi normal, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila data tersebut berdistribusi tidak normal maka analisis data dilakukan dengan statistic nonparametrik. Pengujian normalitas dilakukan dengan rumus *Chi Kuadrat*. Adapun rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2017:241)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat hitung

f_h = Frekuensi harapan.

f_o = Frekuensi observasi.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Para ahli menafsirkan hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji dua pihak.

Hipotesis uji dua pihak:

$H_o: \rho = 0$

$H_a: \rho \neq 0$

ρ = "rho" angka indeks korelasi yang berkisar antar 0.00 sampai $\pm 1,00$

Jika:

$H_o: \rho = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a: \rho \neq 0$ (ada hubungan)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan gambar distribusi (untuk n kecil) dengan $dk = n-2$

Kriteria pengujian hipotesis.

Terima H_0 jika $r_{hitung} \leq r_{gambar}$: atau Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{gambar}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{gambar}$: atau Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{gambar}$

e. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah hubungan model pembelajaran konsiderasi dengan sikap saling menghargai siswa. Adapun rumus uji korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2017:255)

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017:257)

Ketentuannya apabila r hitung lebih kecil dari r gambar, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila r hitung lebih besar dari r gambar maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

f. Uji Signifikansi Korelasi *Product Moment*

Setelah uji korelasi *product moment* dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi korelasi *product moment*. Uji signifikansi korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, maka dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017:259)

Ketentuan kriteria ujinya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{gambar} ($t_{hitung} < t_{gambar}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{gambar} ($t_{hitung} > t_{gambar}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. SD Inpres Jatia merupakan satu-satunya sekolah dasar yang terdapat di Kampung Jatia Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Sekolah Dasar Inpres Jatia memiliki visi dan misi yang terpasang di depan ruang kepala sekolah, sehingga mudah untuk dilihat dan dibaca. Visi dan misi disusun oleh pemangku-pemangku kepentingan sekolah, baik itu kepala sekolah, guru maupun oleh komite sekolah. Berikut ini Visi dan Misi SD Inpres Jatia.

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, mandiri dan bermoral berdasarkan iman dan takwa”

b. Misi

- 1) Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM
- 2) Meningkatkan pembinaan kreativitas siswa
- 3) Mengoptimalkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas
- 4) Meningkatkan penggunaan calistung pada kelas awal
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana belajar yang cukup.

- 6) Meningkatkan pembinaan akhlak mulia berdasarkan iman dan takwa
- 7) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler
- 8) Meningkatkan kerja sama antar guru, pemerintah dan masyarakat dalam mengelola pendidikan
- 9) Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan

Kepala sekolah dan semua guru tahu rumusan dan memahami visi misi sekolah, serta siswa juga cukup cukup mengerti apa visi dan misi SD Inpres Jatia tersebut kepada para siswa.

Kegiatan proses belajar mengajar di SD Inpres Jatia sama seperti sekolah pada umumnya yang ada di Kabupaten Bantaeng. Proses belajar mengajar mulai dilakukan pada pagi hari, pukul 07.00- 07.30 dilakukan apel pagi berlaku untuk semua siswa SD Inpres Jatia. Kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar di kelas yang biasanya dimulai dari pukul 07.30 – 10.40 WITA untuk kelas I dan II, pukul 07.30 – 12.15 untuk kelas III sedangkan pukul 07.30 – 12.45 WITA untuk kelas IV, V dan VI. Adapun kurikulum pembelajaran yang digunakan di SD Inpres Jatia, digunakan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Adapun keadaan fisik SD Inpres Jatia cukup memadai, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor (ruangan guru), 1 ruang kepala sekolah, 2 WC siswa dan 1 WC guru, 1 Perpustakaan, 1 ruang mushollah, 1 ruang UKS dan dilengkapi dengan kantin yang terletak di dalam lingkungan sekolah. Personil tenaga edukasi

SD Inpres Jatia terdiri dari kepala sekolah, tata usaha, guru kelas/wali kelas, guru bidang studi, dan bujang sekolah.

2. Analisis Statistik Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data dari masing-masing variabel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konsiderasi sedangkan variabel terikat adalah sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia Kec. Tompobulu Kabupaten Banteng.

a. Model Pembelajaran Konsiderasi

Data model pembelajaran konsiderasi diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Sebelum siswa mengisi angket peneliti memberikan arahan petunjuk pengisian angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diketahui validitas dan reliabilitasnya. Jumlah butir soal yang valid adalah keseluruhan soal pada angket model pembelajaran konsiderasi dan reliabel, ada 11 soal dengan 4 pilihan jawaban yakni, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju. Angket yang telah diuji tersebut kemudian disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 22 orang siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4 dengan katogori pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Kemudian peneliti buatkan distribusi skor jawaban angket dan menentukan skor jawaban sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian ditabulasi. Skor maksimal pada variabel model pembelajaran

konsiderasi adalah 60 dan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 39. Setelah melakukan tabulasi data, kemudian memasukkan skor kedalam rumus. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan table kategori yang disusun melalui perhitungan berikut.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = \frac{60}{60} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{39}{60} \times 100 = 65$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 65 = 35 + 1$$

$$\text{Intervel Kelas} = 36 : 4 = 9$$

Gambar klarifikasi deskriptif untuk variabel model pembelajaran konsiderasi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kategori Model Pembelajaran Konsidearasi

Interval	Kategori Model Pembelajaran Konsidearasi
65 - 73	Kurang Baik
74 - 82	Cukup Baik
83 - 91	Baik
92 - 100	Sangat Baik

Sumber: data setelah diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif angket penelitian menunjukkan model pembelajaran konsiderasi yang diterapkan di kelas

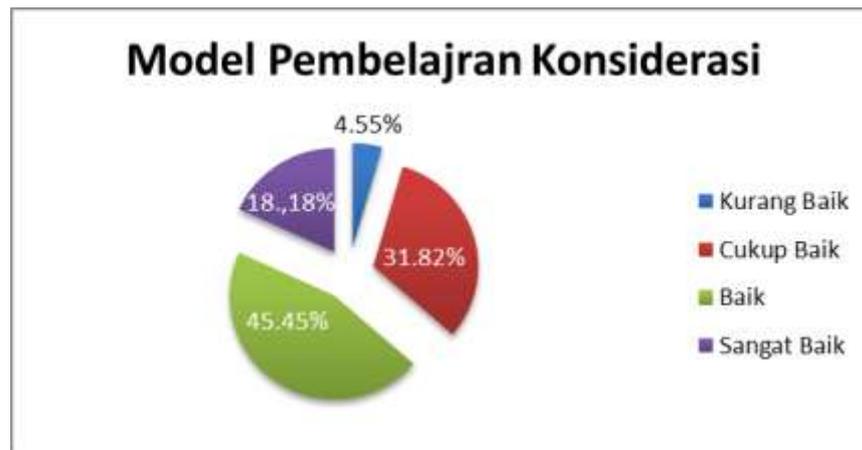
III SD Inpres Jatia termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 85 yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angket Model Pembelajaran
Konsiderasi**

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Rata-rata
65 - 73	Kurang Baik	1	4,55%	85
74 - 82	Cukup Baik	7	31,82%	
83 - 91	Baik	10	45,45%	
92 - 100	Sangat Baik	4	18,18%	
Jumlah		22	100%	Baik

Sumber: data setelah diolah tahun 2018

Gambar diatas dapat dilihat bahwa model pembelajaran konsiderasi berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 85. Siswa yang menganggap model pembelajaran konsiderasi kurang baik sebanyak 1 orang (4,55%), siswa yang menganggap model pembelajaran konsiderasi cukup baik sebanyak 7 orang (31,82%), siswa yang menggap model pembelajaran konsiderasi baik sebanyak 10 orang (45,45%), dan siswa yang menganngap model pembelajaran konsiderasi sangat baik sebanyak 4 orang (18,18%). Gambaran tentang angket model pembelajaran konsiderasi di SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng dapat juga dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Angket Model Pembelajaran Konsiderasi

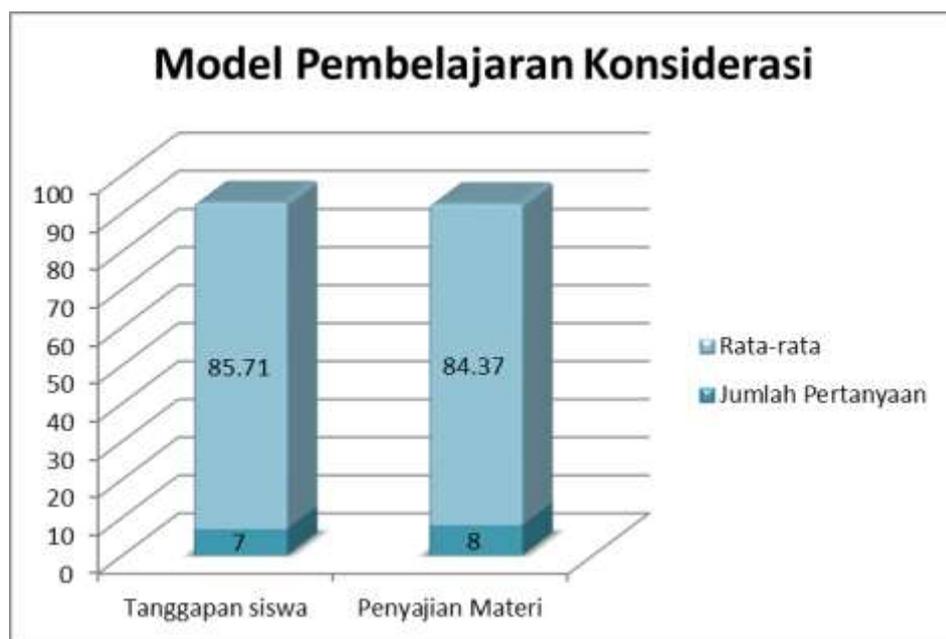
Diagram hasil angket model pembelajaran konsiderasi tersebut menunjukkan sebagian besar siswa beranggapan bahwa model pembelajaran konsiderasi yang diterapkan di kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng dalam kategori baik. Model pembelajaran konsiderasi dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator. Penggolongan hasil skor rata-rata angket setiap indikator model pembelajaran konsiderasi, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3
Skor Rata-rata setiap Indikator Angket Model pembelajaran konsiderasi**

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Tanggapan siswa	7	85,71	Baik
2	Penyajian Materi	8	84,37	Baik
Rata-rata			85	
Kategori			Baik	

Sumber: data setelah diolah tahun 2018

Terlihat pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket, secara keseluruhan model pembelajaran konsiderasi yang diterapkan di kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng dianggap baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 85. Apabila dilihat pada setiap indikator, menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran konsiderasi berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 85,71 dan penyajian materi dalam model pembelajaran konsiderasi dalam kategori baik dengan skor rata-rata 84,37. Gambaran tentang angket model pembelajaran konsiderasi setiap Indikator di SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng dapat juga dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.2
Diagram Hasil Angket Setiap Indikator Model Pembelajaran Konsiderasi

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran konsiderasi pada pembelajaran PKn yang diterapkan di Kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng termasuk Kategori baik.

b. Sikap saling menghargai

Data sikap saling menghargai diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diketahui validitas dan reliabilitasnya. Jumlah butir soal yang valid adalah keseluruhan soal pada angket model pembelajaran konsiderasi, ada 15 soal dengan 4 pilihan jawaban yakni, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4 dengan katogori pernyataan ada yang bersifat positif da nada yang bersifat negatif.

Angket yang telah diisi oleh 22 orang siswa yang kemudian peneliti buatkan distribusi skor jawaban angket dan menentukan skor jawaban sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian ditabulasi. Skor maksimal pada variabel sikap saling menghargai adalah 60 dan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 57. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 43. Setelah melakukan tabulasi data. Kemudian memasukka skor kedalam rumus. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan gambar kategori yang disusun melalui perhitungan berikut.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = \frac{57}{60} \times 100 = 95$$

$$\text{Skor minimal} = \frac{43}{60} \times 100 = 72$$

$$\text{Rentang skor} = 95 - 72 = 23 + 1$$

$$\text{Intervel Kelas} = 24 : 4 = 6$$

Gambar klarifikasi deskriptif untuk variabel sikap saling menghargai dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategori Sikap Saling Menghargai

Interval	Kategori Sikap Saling Menghargai
72 - 77	Rendah
78 - 83	Cukup Tinggi
84 - 89	Tinggi
90 - 95	Sangat Tinggi

Sumber: data setelah diolah tahun 2018

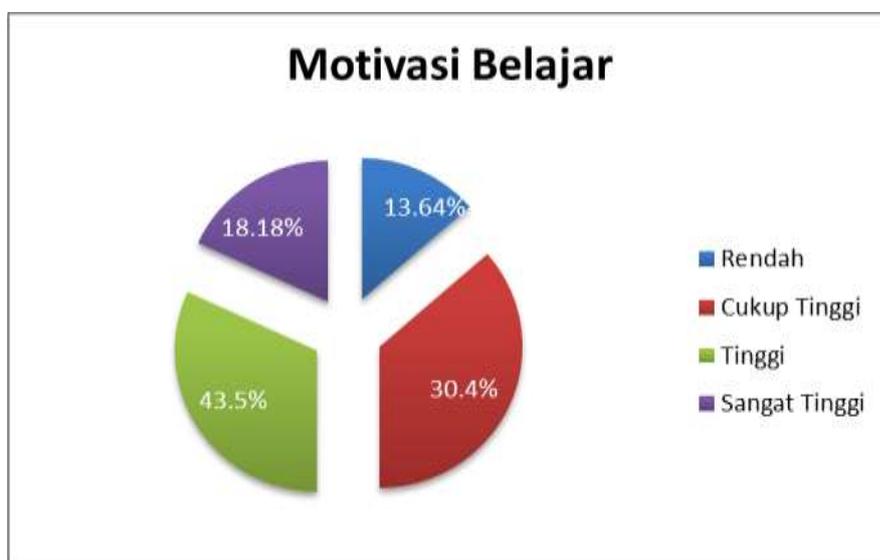
Berdasarkan hasil analisis deskriptif angket penelitian menunjukkan sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng setelah diterapkannya model pembelajaran konsiderasi termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata 84,09 yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Angket Sikap Saling Menghargai**

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Rata-rata
72 - 77	Rendah	3	13,64%	84,09
78 - 83	Cukup Tinggi	8	36,36%	
84 - 89	Tinggi	7	31,82%	
90 - 95	Sangat Tinggi	4	18,18%	
Jumlah		22	100%	Tinggi

Sumber: data setelah diolah tahun 2018

Terlihat pada gambar diatas sebanyak 3 siswa (13,64%) mempunyai sikap saling menghargai yang kategori rendah, 8 siswa (36,36%) mempunyai sikap saling menghargai yang kategori cukup tinggi, 7 siswa (31,82%) mempunyai sikap saling menghargai yang kategori tinggi, dan 4 siswa (18,18%) mempunyai sikap saling menghargai yang katategori sangat tinggi. Lebih jelasnya gambaran tentang sikap saling menghargai dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Angket Sikap saling menghargai

Diagram hasil angket sikap saling menghargai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan model pembelajaran konsiderasi memiliki sikap saling menghargai dalam kategori tinggi. Sikap saling menghargai dalam penelitian ini terdiri dari enam indikator. Penggolongan skor rata-rata angket setiap indikator sikap saling menghargai diuraikan secara rinci pada tabel 4.6 berikut.

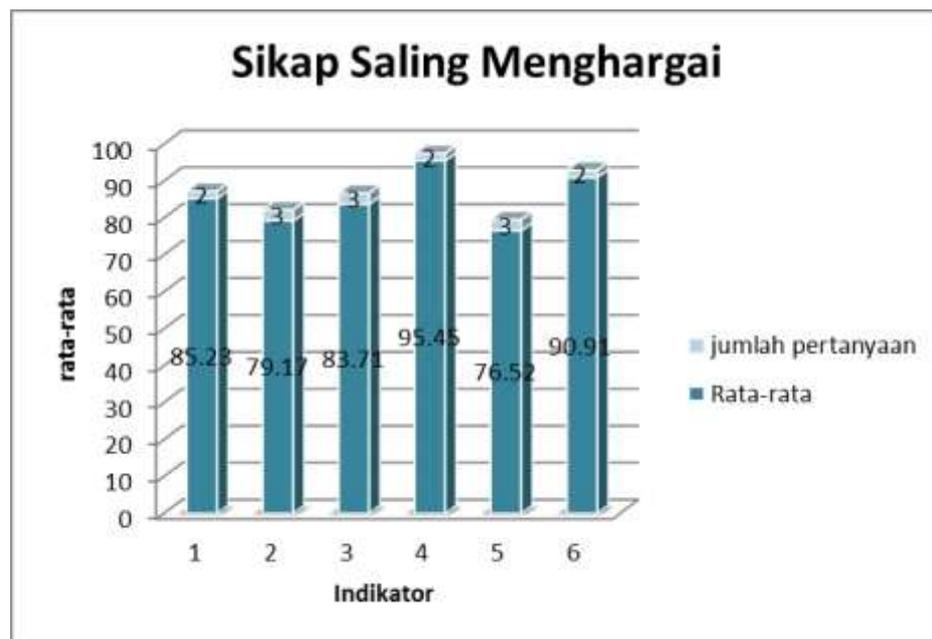
Tabel 4.6
Skor Rata-rata setiap Indikator Angket Sikap saling menghargai

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Cinta dan kasih sayang	2	85,23	Tinggi
2	Menerima perbedaan	3	79,17	Cukup Tinggi
3	Pemahaman timbal balik	3	83,71	Tinggi
4	Menghargai kebaikan orang lain	2	95,45	Sangat Tinggi
5	Menghargai situasi orang lain	3	76,52	Cukup Tinggi
6	Menghormati martabat manusia	2	90,91	Sangat Tinggi
Rata-rata			84,09	
Kategori			Tinggi	

Sumber: data setelah diolah tahun 2018

Terlihat pada gambar 4.8 berdasarkan hasil angket, secara keseluruhan sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 84,09. Apabila dilihat dari setiap indikator, menunjukkan bahwa Cinta dan kasih sayang dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 85,23, menerima perbedaan dalam kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata 79,17, pemahaman timbal balik dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 83,71, penghargaan dalam belajar dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 95,45, menghargai situasi orang lain

dalam kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata 76,52, dan menghormati martabat manusia dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 90,91. Lebih jelasnya gambaran tentang sikap saling menghargai dalam setiap indikator dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.4
Diagram Hasil Angket Setiap Indikator Sikap saling menghargai

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sikap saling menghargai di kelas V SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng setelah diterapkannya model pembelajaran konsiderasi termasuk dalam kategori tinggi.

3. Analisa Statistik Inferensial Data Hasil Penelitian

a. Uji Korelasi Pearson *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* dimaksud untuk mengetahui ada tidak hubungan antara model pembelajaran konsiderasi terhadap sikap saling menghargai dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas III SD

Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng. Hasil uji korelasi *product moment* dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Gambar Penolong untuk Menghitung Korelasi Antara Model pembelajaran
konsiderasi dan Sikap saling menghargai

No.	No. Resp.	X	Y	$(X - \bar{X})$ X	$(Y - \bar{Y})$ Y	x^2	y^2	Xy
1	Resp. 01	58	57	7.59	6.55	57.6081	42.9025	49.7145
2	Resp. 02	48	43	-2.41	-7.45	5.8081	55.5025	17.9545
3	Resp. 03	52	50	1.59	-0.45	2.5281	0.2025	-0.7155
4	Resp. 04	45	51	-5.41	0.55	29.2681	0.3025	-2.9755
5	Resp. 05	48	46	-2.41	-4.45	5.8081	19.8025	10.7245
6	Resp. 06	49	48	-1.41	-2.45	1.9881	6.0025	3.4545
7	Resp. 07	39	44	-11.41	-6.45	130.1881	41.6025	73.5945
8	Resp. 08	49	51	-1.41	0.55	1.9881	0.3025	-0.7755
9	Resp. 09	50	52	-0.41	1.55	0.1681	2.4025	-0.6355
10	Resp. 10	50	52	-0.41	1.55	0.1681	2.4025	-0.6355
11	Resp. 11	48	49	-2.41	-1.45	5.8081	2.1025	3.4945
12	Resp. 12	51	56	0.59	5.55	0.3481	30.8025	3.2745
13	Resp. 13	56	47	5.59	-3.45	31.2481	11.9025	-19.2855
14	Resp. 14	50	48	-0.41	-2.45	0.1681	6.0025	1.0045
15	Resp. 15	49	48	-1.41	-2.45	1.9881	6.0025	3.4545
16	Resp. 16	60	53	9.59	2.55	91.9681	6.5025	24.4545
17	Resp. 17	52	52	1.59	1.55	2.5281	2.4025	2.4645
18	Resp. 18	50	48	-0.41	-2.45	0.1681	6.0025	1.0045
19	Resp. 19	50	52	-0.41	1.55	0.1681	2.4025	-0.6355
20	Resp. 20	52	55	1.59	4.55	2.5281	20.7025	7.2345
21	Resp. 21	54	52	3,59	1.55	12.8881	2.4025	5.5645
22	Resp. 22	57	56	6.59	5.55	43.4281	30.8025	36.5745
Σ		1109	110	-	-	428.7582	299.455	218.309
Rata-rata		50.41	50.45					

Menghitung koefisien korelasinya maka data model pembelajaran konsiderasi dan sikap saling menghargai perlu dimasukkan kedalam gambar seperti pada gambar diatas. Dari gambar tersebut telah ditemukan:

$$\sum x^2 = 428.7582$$

$$\sum y^2 = 299.455$$

$$\sum xy = 218.309$$

Dengan menggunakan rumus pearson *product moment* dapat dihitung:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{x^2 y^2}} \\ &= \frac{218,7582}{\sqrt{428,7582 \cdot 299,455}} \\ &= \frac{218,7582}{\sqrt{128393,786781}} \\ &= \frac{218,7582}{358.3208} \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson *Product Moment* diperoleh hasil korelasi antara model pembelajaran konsiderasi (X) dan sikap saling menghargai (Y) terdapat hubungan yang positif yaitu sebesar (r) sebesar 0,61. Setelah dikonsultasikan pada gambar 3.2, interpretasi nilai r pada BAB III yang dikemukakan oleh Sugyiono skor tersebut berada pada 0,60 – 0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0,3721$ atau 37,21% yang berarti

pengaruh model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng sebesar 37,21% sedangkan selisinya 62,79% ditemukan diluar variabel model pembelajaran konsiderasi.

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi untuk menguji hubungan variabel X dengan variabel Y signifikan atau tidak dengan mengkonsultasikan pada *product moment*. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Tetapi sebaliknya bila Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh sebesar 0,61 untuk jumlah responden (N) 22. Apabila dilihat pada *product moment* untuk jumlah responden (N) 22, didapat sebesar 0,61 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 0,05 maupun 0,01 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hubungan kedua variabel antara variabel model pembelajaran konsiderasi dengan variabel sikap saling menghargai adalah signifikan.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan gambar, juga dapat dihitung dengan uji t yang perhitungannya sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,61\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,61^2}}$$

$$t = \frac{0,61\sqrt{20}}{\sqrt{1-0,3721}}$$

$$t = \frac{0,61 \cdot 4,47}{\sqrt{0,6279}}$$

$$t = \frac{2,7267}{0,7924}$$

$$t = 3,441$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 20$ maka diperoleh diperoleh $t_{tabel} = 2,086$. Ternyata harga t_{hitung} 3,441 lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpres Jatia Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, pelaksanaan pendidikan karakter di SD tersebut, terutama sikap saling menghargai siswa kelas III

melalui pembelajaran PKn belum sepenuhnya dijalankan. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi tingkah laku saling menghargai. Observasi ini menggunakan pedoman observasi daftar cek (*check list*) yang digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Adapun hasil dari observasi tersebut adalah sikap saling menghargai siswa dengan kriteria baik hanya 18%, persentase kriteria cukup adalah 27%, dan siswa dengan sikap saling menghargai dengan kriteria kurang sebanyak 55%. Hasil kegiatan observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya mampu menerapkan sikap saling menghargai. Salah satu penyebabnya adalah guru sebagai pendidik lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan ranah afektif yang dapat membangun karakter siswa. Untuk itu, peneliti perlu melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi melalui pembelajaran PKn dengan mengharapkan guru dan siswa dapat lebih memperhatikan pendidikan karakter agar sikap dan karakter yang positif dapat ditingkatkan oleh siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng.

Adapun analisis deskriptif yang telah dilakukan setelah penerapan model pembelajaran konsiderasi di Kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 85 dari 22 responden. Model pembelajaran konsiderasi berada dalam kategori baik karena dianggap telah memenuhi indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi anggapan siswa dan penyajian materi.

Korelasi atau hubungan antara model pembelajaran dan sikap saling menghargai siswa di peroleh pengaruh yang berada pada kategori kuat. Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara model pembelajaran konsiderasi dengan sikap saling menghargai. Model pembelajaran konsiderasi adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran afektif dengan mengajak siswa berpikir dan mempertimbangkan sikap mereka kepada orang lain dengan cara menghadapkan siswa pada suatu masalah bagaimana dia bersikap agar tetap memperhatikan keberadaan orang lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat mempengaruhi sikap saling menghargai siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif, secara keseluruhan sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 84,09 dari 22 responden. Sikap saling menghargai dapat dikatakan dalam kategori tinggi karena dianggap telah memenuhi indikator-indikator yang ditetapkan meliputi cinta dan kasih sayang, menerima perbedaan, pemahaman timbal balik, menghargai kebaikan orang lain, menghargai situasi orang lain dan menghormati martabat manusia.

Hasil uji korelasi pearson *product moment* antara model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn dengan sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yakni 0,61 dengan pengaruh model pembelajaran konsiderasi terhadap sikap saling menghargai

sebesar 37,21%. Hasil uji signifikasinya dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,441.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa terdapat pengaruh variabel model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap variabel sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran konsiderasi merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap saling menghargai siswa. Inti dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran konsiderasi dapat meningkatkan sikap saling menghargai siswa apabila dilaksanakan dalam proses pembelajaran. sehingga penelitian ini dapat di kembangkan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran afektif di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpres Jatia Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara model pembelajaran konsiderasi dalam pembelajaran PKn terhadap sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia dengan koefisien sebesar 0,61 , artinya berada di tingkat yang kuat.
2. Model pembelajaran konsiderasi pada pembelajaran PKn di kelas III SD Inpres Jatia dalam kategori baik dengan skor rata-rata 85. Siswa memperoleh rata-rata dalam kategori yang baik disebabkan oleh tingginya skor setiap indikator. Artinya, siswa berantusias mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran Konsiderasi.
3. Sikap saling menghargai siswa kelas III SD Inpres Jatia setelah diterapkan model pembelajaran konsiderasi dalam kategori baik. Dengan rata-rata 84,09. Skor sikap saling menghargai siswa yang diperoleh sudah lebih baik dari sebelumnya.
4. Penggunaan model pembelajaran konsiderasi pada pembelajaran PKn dapat mempengaruhi sikap saling menghargai pada siswa Kelas III SD Inpres

Jatia Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran konsiderasi pada pembelajaran PKn dengan sikap saling menghargai pada siswa kelas III SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng dan tingkat pengaruhnya sebesar 37,21%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran PKn agar senantiasa pinta-pintar menumbuhkan karakter siswa sehingga siswa tidak hanya terfokus pada pendidikan dengan ranah kognitif dan psikomotorik saja tetapi memiliki perhatian lebih terhadap ranah afektif.
2. Upaya untuk mengembangkan sikap saling menghargai siswa kelas III sebaiknya dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa dapat menemukan sendiri dan berani untuk mengeluarkan pendapat.
3. Kepada pembaca yang budiman agar dapat membuat penelitian yang lebih bagus dari sekarang dan juga dengan hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti-peneliti selanjutnya untuk selalu mencar hal-hal yang baru untuk diteliti dan untuk mengembangkan diri pribadi, kelompok, dan untuk masamasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen agama RI. 2009. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arliani, Elly. 2012. *Mengembangkan Sikap Saling Menghargai pada Pembelajaran Matematika Upaya Memperbaiki Karakter Bangsa*. ISBN : 978- 979- 16353-8-7.
- Baso, Andi. 2015. *Pembelajaran PPKn SD Kelas Rendah*. Makassar: Media Sembilan Sembilan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta.
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustini.2011. *pengaruh model pembelajaran konsiderasi terhadap sikap siswa dan pola hidup bersih dan sehat*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Hidayah, Nurul. 2017. *Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Inriani, Marsiyanti. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Activelearning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SDN Minomartani 6 Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Jasmaniah. 2016. *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbcara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres 14 Lempang Desa Gattareng Kecamatan Pujanting Kabupaten Barru*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. 2012. *Materi Diklat : Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khatimah, husnul.2016. *Skripsi Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V SD Negeri 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Lestari, Nur Dwi. 2015. *Identifikasi sikap sosial siswa kelas V SD*. Skripsi tidak diterbitkan.

- Nursalam, 2017. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Murid Kelas V 180 Bentenge Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, volume 2 No. 2 (Hal. 95).
- Panjaitan, Hondi. 2014. *Pentingnya Menghargai Orang Lain*. HUMANIORA Vol.5 No.1 (hal. 90-91)
- Pulungan, Muhammad Yusuf. 2013. *Pembelajaran Ranah Afektif antara Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 01, No.02 (hal. 48)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Saputra, Adi. 2012. *Eksistensi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal TINGKAP Vol. VIII No. 2 Th. (hal. 151 – 152).
- Setiani, Dian.2014. *penerapan model konsiderasi untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengambangkan karakter toleransi dan demokratis siswa*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: badan penerbit UNM.
- Sujarweni, W. 2014.*Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta:Pustakabarupress.
- Supranoto, Heri. 2015. *Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA*. ISSN, Vol. 03, No.01 (hal. 36-49)
- Suprijono, Agus.2015. *Cooperative Learningteori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Ubaedillah dan Abdul Rozak. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education)DEMOKRASI, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: UIN syarif Hidayatullah.
- Winataputra, Udin S. dan Sapriya. 2012. *Model Materi dan Pembelajaran PKn di SD*. <https://rufiismada.files.wordpress.com/2012/05/materi-pkn-sd.pdf> (Online) diakses pada tanggal 21 Februari 2018.

Lampiran 1.
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

KISI KISI ANGKET PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI DALAM PEMBELAJARAN PKN TERHADAP SIKAP SALING MENGHARGAI PADA SISWA KELAS III SD INPRES JATIA KABUPATEN BANTAENG

No.	Variabel	Indikator	No. Item	
			+	-
1	Model pembelajaran konsiderasi	1. Tanggapan siswa terhadap model pembelajarn konsiderasi	1,2, 3,5, 11	4,12
		2. Penyajian Materi dengan model pembelajaran konsiderasi	7,8, 9,10, 11,14 15	6, 13
2	Sikap saling menghargai	1. cinta dan kasih sayang	1,2	
		2. menerima perbedaan	3	4,5
		3. pemahaman timbal balik	8	6,7
		4. menghargai kebaikan orang lain	9,10	
		5. menghargai situasi orang lain	12,13	11
		6. menghormati martabat manusia	14,15	

Lampiran 3. Uji Coba Instrumen

ANGKET UJI COBA PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI DALAM PEMBELAJARAN PKN TERHADAP SIKAP SALING MENGHARGAI PADA SISWA KELAS III SD INPRES JATIA KABUPATEN BANTAENG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
NIS :
Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Berilah jawaban pada pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom tersedia.
3. Apakah saudara (i) menemukan hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung pada peneliti.
4. Keterangan pilihan jawaban
 - TS : Tidak Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju

C. PERNYATAAN

1. Model Pembelajaran Konsiderasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Saya merasa senang belajar dengan model pembelajaran konsiderasi				
2	Model pembelajaran konsiderasi dapat mengurangi rasa bosan saya selama				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
	proses belajar mengajar				
3	Saya merasa terbebani dengan model pembelajaran konsiderasi				
4	Dengan model pembelajaran konsiderasi materi pembelajaran mudah dipahami				
5	Model pembelajaran konsiderasi tidak membuat saya aktif dalam pelajaran				
6	Dengan model pembelajaran konsiderasi kami dapat mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain				
7	model pembelajaran konsiderasi dapat melatih saya mengeluarkan pendapat				
8	Model pembelajaran konsiderasi mempengaruhi saya untuk berpikir dahulu sebelum bertindak				
9	Dengan model pembelajaran konsiderasi menambah pengetahuan saya mengenai pentingnya menghargai orang lain.				
10	Setelah melalui proses belajar mengajar dengan model pembelajaran konsiderasi saya akan berusaha bersikap baik ketika terjadi masalah.				
11	Dengan model pembelajaran konsiderasi, saya termotivasi untuk belajar				
12	Model pembelajaran konsiderasi membuat saya mengantuk				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
13	Model pembelajaran konsiderasi tidak dapat membuat saya berpikir untuk menghargai orang lain				
14	Saya merasa lebih tertarik belajar mata pelajaran PKn dengan model pembelajaran konsiderasi				
15	Model pembelajaran konsiderasi cocok digunakan pada mata pelajaran PKn				

2. Sikap Saling Menghargai

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Jika ada teman yang terjatuh saya akan membantunya				
2	Saya sedih jika ada teman yang sakit dan ingin segera menjenguknya				
3	Saya tidak pilih-pilih teman, dengan siapa pun saya berteman				
4	Saya sering bertentangan dengan teman yang berbeda pendapat dengan saya				
5	Saya punya penilaian lebih baik dari teman				
6	Jika ada masalah saya dan teman saya menyelesaikan masalah dengan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
	berkelahi.				
7	Saya dan teman-teman sering saling mengolok-olok.				
8	Saya menjawab sapaan teman yang menyapa				
9	Saya selalu berterima kasih jika diberi bantuan oleh teman				
10	Saya mengingat kebaikan orang lain.				
11	Saya marah apabila ada teman saya yang tidak menepati janji untuk bermain karena dilarang oleh orang tuanya				
12	Saya tidak pernah memotong pembicaraan teman ketika dia berbicara.				
13	Saya tidak mengganggu teman saya apabila teman saya sedang mengerjakan tugas				
14	Saya selalu bersikap sopan dan santun kepada orang tua dan guru				
15	Pernah bertemu dengan orang yang cacat dan saya merasa kasihan				

Lampiran 4.
Hasil Lembar Angket Uji Coba

Lampiran 5. Angket Penelitian**No. Angket:.....****ANGKET PENELITIAN**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Pada kesempatan kali ini kiranya adik-adik meluangkan waktunya untuk memberika informasi yang cukup berharga bagi peneliti dengan tujuan memperoleh data guna menyusun skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk itu mohon kiranya adik-adik mengisi angket ini secara objektif menurut keadaan sebenarnya, dan memilih alternative jawaban yang tersedia dan tidak ada jawaban yang terlewatkan. Apabila ada jawaban yang sifatnya rahasia adik-adik tidak perlu ragu, karena peneliti akan menjaga kerahasiaannya, kesediaan adik-adik meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sanagt berharga dan merupakan sumbangan pemikiran yang sangat berarti.

Makassar, Mei 2018

Peneliti

Dirmawati

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 NIS :
 Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Berilah jawaban pada pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom tersedia.
3. Apakah saudara (i) menemukan hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung pada peneliti.
4. Keterangan pilihan jawaban
 - TS : Tidak Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju

C. PERNYATAAN

1. Model Pembelajaran Konsiderasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Saya merasa senang belajar dengan model pembelajaran konsiderasi				
2	Model pembelajaran konsiderasi dapat mengurangi rasa bosan saya selama proses belajar mengajar				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
3	Saya merasa terbebani dengan model pembelajaran konsiderasi				
4	Dengan model pembelajaran konsiderasi materi pembelajaran mudah dipahami				
5	Model pembelajaran konsiderasi tidak membuat saya aktif dalam pelajaran				
6	Dengan model pembelajaran konsiderasi kami dapat mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain				
7	model pembelajaran konsiderasi dapat melatih saya mengeluarkan pendapat				
8	Model pembelajaran konsiderasi mempengaruhi saya untuk berpikir dahulu sebelum bertindak				
9	Dengan model pembelajaran konsiderasi menambah pengetahuan saya mengenai pentingnya menghargai orang lain.				
10	Setelah melalui proses belajar mengajar dengan model pembelajaran konsiderasi saya akan berusaha bersikap baik ketika terjadi masalah.				
11	Dengan model pembelajaran konsiderasi, saya termotivasi untuk belajar				
12	Model pembelajaran konsiderasi membuat saya mengantuk				
13	Model pembelajaran konsiderasi tidak dapat membuat saya berpikir untuk				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
	menghargai orang lain				
14	Saya merasa lebih tertarik belajar mata pelajaran PKn dengan model pembelajaran konsiderasi				
15	Model pembelajaran konsiderasi cocok digunakan pada mata pelajaran PKn				

2. Sikap Saling Menghargai

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Jika ada teman yang terjatuh saya akan membantunya				
2	Saya sedih jika ada teman yang sakit dan ingin segera menjenguknya				
3	Saya tidak pilih-pilih teman, dengan siapa pun saya berteman				
4	Saya sering bertentangan dengan teman yang berbeda pendapat dengan saya				
5	Saya punya penilaian lebih baik dari teman				
6	Jika ada masalah saya dan teman saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi.				
7	Saya dan teman-teman sering saling mengolok-olok.				
8	Saya menjawab sapaan teman yang menyapa				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
9	Saya selalu berterima kasih jika diberi bantuan oleh teman				
10	Saya mengingat kebaikan orang lain.				
11	Saya marah apabila ada teman saya yang tidak menepati janji untuk bermain karena dilarang oleh orang tuanya				
12	Saya tidak pernah memotong pembicaraan teman ketika dia berbicara.				
13	Saya tidak mengganggu teman saya apabila teman saya sedang mengerjakan tugas				
14	Saya selalu bersikap sopan dan santun kepada orang tua dan guru				
15	Pernah bertemu dengan orang yang cacat dan saya merasa kasihan				

Lampiran 6.
Hasil Angket Penelitian

Lampiran 7. Tabulasi Data Angket Uji Coba Instrumen Model Pembelajaran Konsiderasi

SKOR UJI COBA ISNTRUMEN ANGKET VARIABEL MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI

No.	Responden	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	RO	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	49
2	NPA	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	49
3	LA	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	50
4	NWW	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	48
5	NH	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
6	AT	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	50
7	AAQ	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	1	3	45
8	HJ	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	2	4	45
9	ENI	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	51
10	IA	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	48
11	FIT	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	48
12	ENP	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4	47

No.	Responden	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
13	RV	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	48
14	DIAL	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
15	IRM	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	47
16	ARF	4	3	1	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	48
17	MFK	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	51
18	EFA	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
19	NSR	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	48
20	NI	4	3	4	3	1	2	3	4	3	1	4	2	4	4	3	45
21	AZI	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	2	46

No.	No. Angket	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
12	ENP	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	48
13	RV	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	56
14	DIAL	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	54
15	IRM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	49
16	ARF	4	3	3	3	4	1	2	3	4	3	4	3	1	4	3	45
17	MFK	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	52
18	EFA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	56
19	NSR	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	48
20	NI	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	50
21	AZI	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	50

Lampiran 9. Tabulasi Data Angket Model Pembelajaran Konsiderasi

SKOR JAWABAN ANGKET VARIABEL MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI

No.	Responden	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Resp. 01	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
2	Resp. 02	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	48
3	Resp. 03	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	52
4	Resp. 04	2	3	2	3	3	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	45
5	Resp. 05	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	48
6	Resp. 06	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	49
7	Resp. 07	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	39
8	Resp. 08	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	49
9	Resp. 09	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	50
10	Resp. 10	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	50
11	Resp. 11	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	48
12	Resp. 12	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	51

No.	Responden	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
13	Resp. 13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56
14	Resp. 14	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	50
15	Resp. 15	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	49
16	Resp. 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	Resp. 17	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	52
18	Resp. 18	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	50
19	Resp. 19	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	50
20	Resp. 20	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	52
21	Resp. 21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	54
22	Resp. 22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	57

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Deskriptif Angket Model Pembelajaran Kosiderasi

REKAPITULASI DATA HASIL ANALISIS DESKRIPTIF ANGGKET VARIABEL MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI

No.	No. Angket	Butir Soal															Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Resp. 01	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58	96	sangat baik
2	Resp. 02	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	48	80	cukup baik
3	Resp. 03	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	52	87	baik
4	Resp. 04	2	3	2	3	3	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	45	75	cukup baik
5	Resp. 05	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	48	80	cukup baik
6	Resp. 06	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	49	82	cukup baik
7	Resp. 07	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	39	65	kurang baik
8	Resp. 08	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	49	82	cukup baik
9	Resp. 09	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	50	83	baik
10	Resp. 10	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	50	83	baik
11	Resp. 11	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	48	80	cukup baik

No.	No. Angket	Butir Soal															Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
12	Resp. 12	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	51	85	baik
13	Resp. 13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56	93	sangat baik
14	Resp. 14	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	50	83	baik
15	Resp. 15	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	49	82	cukup baik
16	Resp. 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100	sangat baik
17	Resp. 17	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	52	87	baik
18	Resp. 18	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	50	83	baik
19	Resp. 19	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	50	83	baik
20	Resp. 20	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	52	87	baik
21	Resp. 21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	54	90	baik
22	Resp. 22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	57	95	sangat baik
Jumlah																	1861		
Rata- rata																	85		
Kategori																	Baik		

**Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif Model Pembelajaran Konsiderasi
Setiap Indikator**

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL MODEL PEMBELAJARAN
KONSIDERASI SETIAP INDIKATOR**

No.	No. Angket	Indikator 1		Indikator 2	
		Tanggapan siswa		Penyajian Materi	
		Jumlah	Skor	Jumlah	Skor
1	Resp. 01	27	96.43	31	96.88
2	Resp. 02	20	71.43	28	87.5
3	Resp. 03	24	85.71	28	87.5
4	Resp. 04	21	75	24	75
5	Resp. 05	23	82.14	25	78.13
6	Resp. 06	22	78.57	27	84.38
7	Resp. 07	16	57.14	23	71.88
8	Resp. 08	23	82.14	26	81.25
9	Resp. 09	23	82.14	27	84.38
10	Resp. 10	25	89.29	25	78.13
11	Resp. 11	23	82.14	25	78.13
12	Resp. 12	24	85.71	27	84.38
13	Resp. 13	26	92.86	30	93.75
14	Resp. 14	25	89.29	25	78.13
15	Resp. 15	24	85.71	25	78.13
16	Resp. 16	28	100	32	100
17	Resp. 17	24	85.71	28	87.5
18	Resp. 18	23	82.14	27	84.38
19	Resp. 19	25	89.29	25	78.13
20	Resp. 20	25	89.29	27	84.38
21	Resp. 21	26	92.86	28	87.5
22	Resp. 22	28	100	29	90.63
Rata-rata		85.23		84.09	
Kategori		Baik		Baik	

No.	Responden	Butir Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
13	Resp. 13	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	47
14	Resp. 14	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	48
15	Resp. 15	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	48
16	Resp. 16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	53
17	Resp. 17	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	52
18	Resp. 18	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	48
19	Resp. 19	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	52
20	Resp. 20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	55
21	Resp. 21	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	52
22	Resp. 22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	56

Lampiran 13. Rekapitulasi Data Ananilis Deskriptif Angket Sikap Saling Menghargai

REKAPITULASI DATA HASIL ANALISIS DESKRIPTIF ANGKET VARIABEL SIKAP SALING MENGHARGAI

No.	No. Angket	Butir Soal															Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Resp. 01	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57	95	sangat tinggi
2	Resp. 02	3	3	3	4	1	2	2	3	4	2	2	4	3	4	3	43	72	rendah
3	Resp. 03	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	50	83	cukup tinggi
4	Resp. 04	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	51	85	tinggi
5	Resp. 05	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	46	76	rendah
6	Resp. 06	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	48	80	cukup tinggi
7	Resp. 07	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	1	4	4	44	73	rendah
8	Resp. 08	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	51	85	cukup tinggi
9	Resp. 09	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	52	87	tinggi
10	Resp. 10	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	52	87	tinggi
11	Resp. 11	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	49	82	cukup tinggi

No.	No. Angket	Butir Soal															Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
12	Resp. 12	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56	93	sangat tinggi
13	Resp. 13	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	47	78	cukup tinggi
14	Resp. 14	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	48	80	cukup tinggi
15	Resp. 15	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	48	80	cukup tinggi
16	Resp. 16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	53	88	tinggi
17	Resp. 17	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	52	87	tinggi
18	Resp. 18	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	48	80	cukup tinggi
19	Resp. 19	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	52	87	tinggi
20	Resp. 20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	55	92	sangat tinggi
21	Resp. 21	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	52	87	tinggi
22	Resp. 22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	56	93	sangat tinggi
Jumlah																	1850		
Rata- rata																	84,09		
Kategori																	Baik		

Lampiran 14. Hasil Analisis Deskriptif Sikap Saling Menghargai Setiap Indikator

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SETIAP INDIKATOR

No.	No. Angket	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5		Indikator 6	
		Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil		Dorongan dan Kebutuhan Belajar		Harapan dan Cita-cita Masa Depan		Penghargaan dalam Belajar		Kegiatan yang Menarik dalam Belajar		Lingkungan Belajar yang Kondusif	
		Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor
1	Resp. 01	7	87.5	11	91.67	11	91.67	7	87.5	12	100	8	100
2	Resp. 02	6	75	8	66.67	5	41.67	6	75	9	75	7	87.5
3	Resp. 03	7	87.5	9	75	8	66.67	7	87.5	10	83.33	7	87.5
4	Resp. 04	7	87.5	10	83.33	10	83.33	7	87.5	10	83.33	7	87.5
5	Resp. 05	7	87.5	7	58.33	8	66.67	7	87.5	8	66.67	7	87.5
6	Resp. 06	7	87.5	9	75	10	83.33	8	100	7	58.33	7	87.5
7	Resp. 07	6	75	8	66.67	7	58.33	7	87.5	7	58.33	8	100
8	Resp. 08	8	100	10	83.33	9	75	7	87.5	9	75	7	87.5
9	Resp. 09	8	100	10	83.33	9	75	8	100	8	66.67	8	100
10	Resp. 10	7	87.5	9	75	12	100	8	100	10	83.33	7	87.5
11	Resp. 11	6	75	10	83.33	9	75	8	100	9	75	7	87.5
12	Resp. 12	7	87.5	10	83.33	11	91.67	8	100	12	100	8	100

No.	No. Angket	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5		Indikator 6	
		Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil		Dorongan dan Kebutuhan Belajar		Harapan dan Cita-cita Masa Depan		Penghargaan dalam Belajar		Kegiatan yang Menarik dalam Belajar		Lingkungan Belajar yang Kondusif	
		Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor
13	Resp. 13	5	62.5	10	83.33	9	75	8	100	8	66.67	7	87.5
14	Resp. 14	6	75	8	66.67	7	58.33	8	100	9	75	8	100
15	Resp. 15	6	75	11	91.67	9	75	8	100	7	58.33	7	87.5
16	Resp. 16	6	75	10	83.33	12	100	8	100	9	75	8	100
17	Resp. 17	7	87.5	10	83.33	9	75	8	100	10	83.33	7	87.5
18	Resp. 18	8	100	7	58.33	9	75	8	100	8	66.67	7	87.5
19	Resp. 19	6	75	12	100	10	83.33	8	100	9	75	7	87.5
20	Resp. 20	8	100	11	91.67	11	91.67	8	100	11	91.67	6	75
21	Resp. 21	7	87.5	9	75	10	83.33	8	100	10	83.33	7	87.5
22	Resp. 22	8	100	10	83.33	11	91.67	8	100	10	83.33	8	100
Rata-rata		85.23		79.17		78.03		95.45		76.52		90.91	
Kategori		Tinggi		Cukup Tinggi		Cukup Tinggi		Sangat Tinggi		Cukup Tinggi		Sangat Tinggi	

Lampiran 15.
Lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU PADA MODEL
PEMBELAJARAN KONSIDERASI (PERTEMUAN I)**

Nama Sekolah : SD Inpres Jatia
 Kelas/Semester : III /II (Dua)
 Tema/subtema : 8 / subtema 2
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
A.	Pendahuluan			
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam (membuka pelajaran)			
2.	Usaha guru untuk menarik perhatian siswa dalam penerapan model pembelajaran konsiderasi dan materi pembelajaran (interes)			
3.	Guru melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran konsiderasi (mendorong dan melibatkan siswa)			
B.	Kegiatan inti			
1.	Guru menggunakan variasi media pembelajaran (penggunaan media)			
2.	Guru menerapkan model pembelajaran konsiderasi (model pembelajaran)			
3.	Uraian dan penjelasan guru benar-benar terpusat pada pembahasan (titik pusat)			
4.	Guru menerapkan model pembelajaran konsiderasi dan menyampaikan pembelajaran secara sistematis (rantai kognitif)			
5.	Guru mengamati terhadap masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran (titik perhatian)			

6.	Guru mengajukan pertanyaan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar berpikir, belajar dan membangkitkan gairah belajar siswa (mengajukan pertanyaan)			
C.	Penutup			
1.	Guru memberikan tanggapan terhadap siswa yang telah maju (menanggapi siswa)			
2.	Guru dapat mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (menggunakan waktu)			
3.	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan, memberikan saran, merefleksikan dan memberkan salam (mengakhiri pembelajaran)			

Bantaeng,2018

Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MODEL
PEMBELAJARAN KONSIDERASI (PERTEMUAN I)**

Nama Sekolah : SD Inpres Jatia
 Kelas/Semester : III /II (Dua)
 Tema/subtema : 8 / subtema 2
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.			
2.	Siswa belajar dan berlatih untuk berbicara di depan umum			
3.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konsiderasi yan bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dalam kelompok			
4.	Memberikan kritik dan saran terhadap siswa lainnya yang telah maju			
5.	Siswa mencatat materi pembelajaran dan hal-hal yang penting dan disampaikan guru terkait dengan materi dan praktek berbicara di depan umum.			
6.	Setiap siswa maju untuk menyampaikan tanggapannya tentang suatu masalah yang telah diperhadapkan oleh guru di depan umum.			
7.	Siswa antusias, semangat unruk mengikuti proses pembelajarn dengan model pembelajaran konsiderasi			
8.	Siswa berani untuk mempraktekkan berbicara di depan kelas dengan model pembelajatan konsiderasi			

Bantaeng,2018

Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU PADA MODEL
PEMBELAJARAN KONSIDERASI (PERTEMUAN II)**

Nama Sekolah : SD Inpres Jatia
 Kelas/Semester : III /II (Dua)
 Tema/subtema : 8 / subtema 2
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
A.	Pendahuluan			
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam (membuka pelajaran)			
2.	Usaha guru untuk menarik perhatian siswa dalam penerapan model pembelajaran konsiderasi dan materi pembelajaran (interes)			
3.	Guru melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran konsiderasi (mendorong dan melibatkan siswa)			
B.	Kegiatan inti			
1.	Guru menggunakan variasi media pembelajaran (penggunaan media)			
2.	Guru menerapkan model pembelajaran konsiderasi (model pembelajaran)			
3.	Uraian dan penjelasan guru benar-benar terpusat pada pembahasan (titik pusat)			
4.	Guru menerapkan model pembelajaran konsiderasi dan menyampaikan pembelajaran secara sistematis (rantai kognitif)			
5.	Guru mengamati terhadap masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran (titik perhatian)			

6.	Guru mengajukan pertanyaan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar berpikir, belajar dan membangkitkan gairah belajar siswa (mengajukan pertanyaan)			
C.	Penutup			
1.	Guru memberikan tanggapan terhadap siswa yang telah maju (menanggapi siswa)			
2.	Guru dapat mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (menggunakan waktu)			
3.	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan, memberikan saran, merefleksikan dan memberkan salam (mengakhiri pembelajaran)			

Bantaeng,2018

Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MODEL
PEMBELAJARAN KONSIDERASI (PERTEMUAN II)**

Nama Sekolah : SD Inpres Jatia
 Kelas/Semester : III /II (Dua)
 Tema/subtema : 8 / subtema 2
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.			
2.	Siswa belajar dan berlatih untuk berbicara di depan umum			
3.	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konsiderasi yan bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dalam kelompok			
4.	Memberikan kritik dan saran terhadap siswa lainnya yang telah maju			
5.	Siswa mencatat materi pembelajaran dan hal-hal yang penting dan disampaikan guru terkait dengan materi dan praktek berbicara di depan umum.			
6.	Setiap siswa maju untuk menyampaikan tanggapannya tentang suatu masalah yang telah diperhadapkan oleh guru di depan umum.			
7.	Siswa antusias, semangat unruk mengikuti proses pembelajarn dengan model pembelajaran konsiderasi			
8.	Siswa berani untuk mempraktekkan berbicara di depan kelas dengan model pembelajatan konsiderasi			

Bantaeng,2018

Observer

(.....)

Lampiran 16.
Surat Penelitian dari Badan Penanaman Modal Kabupaten Bantaeng

Lampiran 17.
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 18. Dokumentasi**Gambar 1. SD Inpres Jatia tampak dari depan****Gambar 2. Suasana apel pagi siswa di lingkungan SD Inpres Jatia**



Gambar 3. Antusias siswa mengikuti pembelajaran



**Gambar 4. Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran
Konsiderasi**



Gambar 5. Situasi kelas saat pengisian angket



Gambar 6. Kepala Sekolah menandatangani surat control penelitian dan surat keterangan penelitian

RIWAYAT HIDUP



DIRMAWATI. Lahir di Bantaeng pada tanggal 13 Januari 1997. Anak bungsu dari empat bersaudara dari ibu yang bernama HJ. Ramoddiah dan ayah yang bernama H. Muh. Jafar. Mulai masuk ke jenjang pendidikan dasar di SD Inpres Jatia Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada tahun 2003 sampai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantaeng Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal-‘irsyad (DDI) Mattoanging Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata I (SI) Kependidikan.